

## ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP FPB DAN KPK PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Aisyatul Amini<sup>1</sup>, Andika Setyo Budi Lestari<sup>2</sup>, Dewi Nurmalitasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI  
Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email : [aisyaamini20@gmail.com](mailto:aisyaamini20@gmail.com)<sup>1</sup>, [andikalestari123@gmail.com](mailto:andikalestari123@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dewinurmalitasari31@gmail.com](mailto:dewinurmalitasari31@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABTRAK

Penalaran matematis adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan dari sumber terkait dan banyak pernyataan yang telah divalidasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa SDN GRATI II memahami konsep aritmatika kelas 5 dengan menggunakan materi FPB dan KPK. Pengamatan siswa dan wawancara dengan guru matematika digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, siswa masih kurang memahami untuk memahami gagasan FPB dan KPK, dan guru juga memiliki sejumlah kendala dalam pengajarannya karena masih banyak siswa yang kurang memahami dengan konsep-konsep tersebut. Pada hasil tes 18 siswa, sebanyak 12 siswa diklasifikasikan sebagai memiliki pemahaman kategori rendah, 3 sebagai memiliki pemahaman kategori sedang, dan 3 sebagai memiliki pemahaman kategori tinggi, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep FPB dan KPK masih kurang. Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara tertulis untuk menentukan keterampilan pemahaman konseptual mereka. Tiga siswa mengaku masih belum memahami materi FPB dan KPK, sedangkan lima belas siswa mengaku memahaminya selama wawancara. Namun, tes yang diberikan kepada para siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka masih belum dapat memahami materi FPB dan KPK. Siswa sering kali hanya berkonsentrasi pada menghafal rumus tanpa memahamii maknanya, sehingga kesulitan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Untuk membantu siswa memahami materi FPB dan KPK, temuan ini menekankan perlunya teknik pengajaran yang lebih baik.

**Kata Kunci** : Kemampuan Pemahaman, FPB, dan KPK.

### ABSTRACT

*Mathematical reasoning is the capacity to make inferences from pertinent sources and numerous assertions that have been validated. The purpose of this study is to find out how well SDN*

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright** : Author

**Publish by** : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*GRATI II students understand the concept of arithmetic in grade 5 using FPB and KPK materials. Student observations and interviews with math teachers were used in this study. According to the findings of the research, students still lack understanding to understand the ideas of FPB and KPK, and teachers also have a number of obstacles in their teaching because there are still many students who do not understand these concepts. In the test results of 18 students, 12 students were classified as having low understanding, 3 as having moderate understanding, and 3 as having high understanding, indicating that students' understanding of the concepts of GCD and LCM is still lacking. This research collected data through written interviews to determine their conceptual understanding skills. Three students admitted that they still did not understand the FPB and KPK material, while fifteen students admitted to understanding it during the interview. However, the test given to the students revealed that most of them still could not understand the FPB and KPK material. Students often only focus on memorizing formulas without understanding their meanings, making it difficult for them to apply the concepts they have learned. To help students understand FPB and KPK material, these findings emphasize the need for better teaching techniques.*

**Keyword :** *understanding ability, GCD, and LCM.*

## PENDAHULUAN

Penalaran matematis adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan dari sumber terkait dan banyak pernyataan yang telah divalidasi. Kemampuan bernalar diperlukan agar siswa dapat menguasai matematika. Penalaran merupakan suatu metode penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan berdasarkan pengetahuan.

Salah satu bidang matematika yang dapat digambarkan sebagai generalisasi dari aritmetika adalah aljabar. Teorema yang berkaitan dengan subjek utama aljabar berasal dari setiap cabang subjek tersebut. Bilangan adalah salah satu topik dasar dalam pelajaran matematika. Konsep-konsep lain, seperti FPB dan KPK, yang diajarkan dari sekolah dasar hingga menengah dan akan digunakan di tingkat yang lebih tinggi, jauh lebih mudah dipahami jika seorang memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip bilangan.

Pendidikan adalah komponen penting dari keberadaan manusia yang memungkinkan setiap orang untuk tumbuh dan dewasa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Matematika memainkan fungsi penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kerangka pendidikan formal. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika diajarkan, dan sangat meningkatkan kapasitas siswa untuk menganalisis dan

memecahkan masalah. Memahami ide adalah salah satu bagian terpenting dari belajar aritmatika. Pemahaman konseptual sangat penting untuk memperoleh informasi matematika yang bermakna, menurut Wiharno Hendriana et al. 2017). adalah kekuatan yang perlu diperhitungkan dalam pendidikan matematika. Kemudian, menurut (Ansari Radiusman, 2020), pemahaman konseptual sangat penting karena fokus pada konsep dapat membantu siswa mengembangkan ide-ide yang bertahan lama melalui pengalaman dan membuat koneksi antara ide-ide.

Selain itu, (Purwanti et al. 2016) dan (Sihombing et al. 2021) menegaskan bahwa hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan matematika, akan dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap konsep. Selain itu, (Stern et al. 2018) berpendapat bahwa pengetahuan faktual untuk memahami hubungan antara konsep-konsep. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan khusus, yang membuatnya penting untuk mulai mengajarkan konsep kepada siswa di usia muda.

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman matematika yang rendah kesulitan untuk menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, menurut (Mulyani et al. 2018), siswa kesulitan menjawab pertanyaan karena mereka tidak dapat menghubungkan ide dari konsep lain dan mengintegrasikan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagai akibat dari kecenderungan mereka untuk mengingat gagasan matematika tanpa memahami signifikansinya, siswa sering membuat kesalahan dan gagal menemukan jawaban saat memecahkan masalah matematika (Hardiyanti, 2016). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi ini, yang menurunkan tingkat keberhasilan dalam belajar matematika. (Rahmawati, 2019) mengklaim bahwa karena matematika melibatkan simbol, grafik, dan angka, siswa membenci pelajaran matematika, terutama ketika harus menyelesaikan soal cerita.

Tabel berikut akan menjelaskan indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi FPB dan KPK:

**Tabel 1. Indikator pemahaman konsep siswa**

Indikator	Penjelasan
Menyatakan ulang sebuah konsep matematis	Kemampuan siswa untuk menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk menggambarkan sebuah ide matematika. Ini mirip dengan menerjemahkan sebuah ide ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami tanpa mengubah makna aslinya.
Mengklasifikasikan objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya	Kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan berbagai item (yang mungkin berupa objek nyata, angka, atau bentuk) sesuai dengan sifat atau atribut yang sesuai dengan ide-ide matematika yang mereka pelajari.
Mengaplikasikan konsep atau Algoritma Pemecahan	Kapasitas seorang individu, dalam hal ini seorang siswa, untuk menerapkan

---

Masalah	pengetahuan atau prosedur metodis yang telah diperoleh sebelumnya untuk mengatasi suatu masalah.
---------	--

---

Berdasarkan pada tabel 1 dibuatlah tes soal untuk siswa yang berisi lima soal uraian. Dua pertanyaan menunjukkan bahwa topik matematika telah diulang. Satu pertanyaan adalah tanda bahwa hal-hal sedang dikategorikan berdasarkan gagasan tertentu. Dua pertanyaan menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian soal tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji seberapa baik siswa kelas V SDN Grati II memahami konsep saat menjawab pertanyaan dari materi FPB dan KPK. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas V memahami materi FPB dan KPK.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, peneliti bersemangat untuk menyelidiki analisis kemampuan pemahaman FPB dan KPK siswa SD kelas V.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mengumpulkan informasi yang muncul selama observasi. Dalam hal ini, siswa kelas V di SDN Grati II akan memberikan deskripsi tentang pemahaman mereka mengenai konsep FPB dan KPK.

18 siswa, 7 laki-laki dan 11 perempuan, di kelas V SDN Grati II untuk tahun ajaran 2024-2025 adalah subjek penelitian. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan kemampuan siswa kelas V di SDN Grati II dalam memahami konsep matematika. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan dokumentasi.

Tes terdiri dari lima pertanyaan deskriptif yang telah dianggap valid dan disusun berdasarkan tanda-tanda pemahaman konsep matematika.

Informasi mengenai pemahaman konsep matematika diperoleh dengan menganalisis tanggapan terhadap pernyataan menggunakan kriteria rubrik penilaian. Untuk melihat hasilnya, data selanjutnya dikenakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Kategori kemampuan pemahaman matematika ditentukan oleh rata-rata nilai akhir.

Para siswa yang menjadi subjek penelitian diwawancarai secara tertulis. Pemeriksaan deskriptif dan kualitatif terhadap data wawancara menguatkan hasil uji pemahaman siswa terhadap gagasan matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti berbincang dengan salah satu guru matematika di SDN Grati II. Wawancara mengungkapkan bahwa keterampilan pemahaman konseptual siswa tetap berada dalam rentang rendah, dan mereka terus berjuang untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Namun demikian, siswa merasa sulit untuk memecahkan masalah

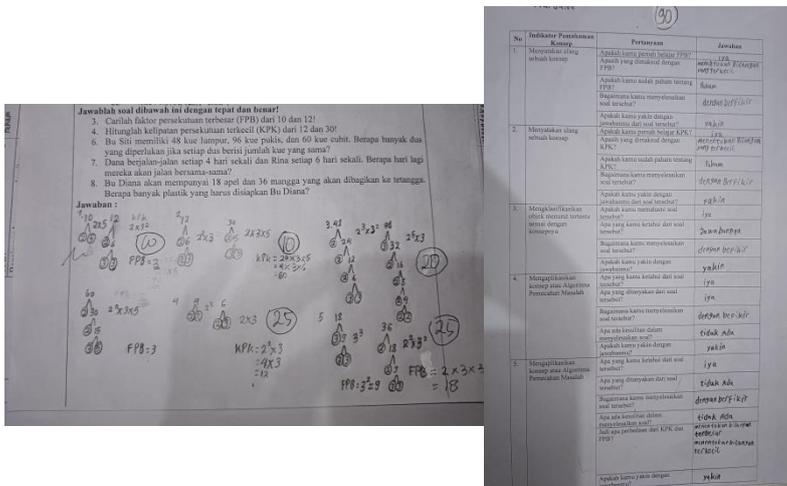
guru, terutama ketika mereka diberi contoh yang berbeda dari sebelumnya. Siswa hanya mengetahui sebuah konsep tanpa memahami komponennya karena sebagian besar siswa masih belajar melalui menghafal rumus dari sebuah mata pelajaran.

Pemilihan subjek pada penelitian ini melihat hasil tes yang diberikan kepada peneliti kepada siswa. Dibawah ini menyajikan tabel penskoran hasil tes siswa :

**Tabel 2. Penskoran Hasil Tes Siswa**

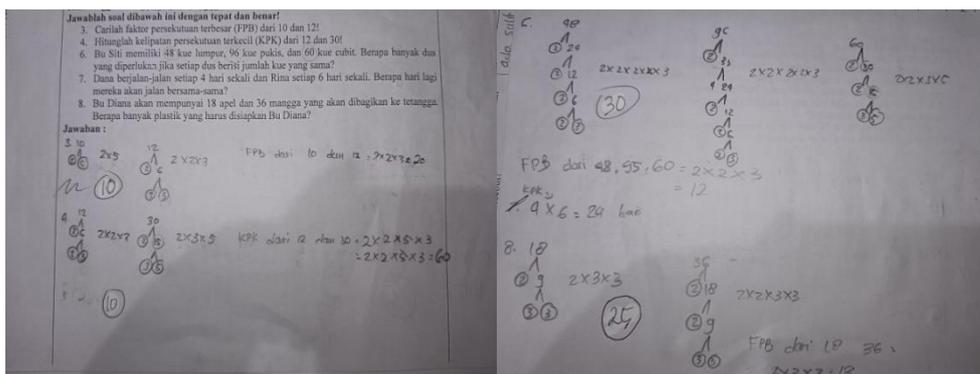
No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	MR	10	Rendah
2.	AW	90	Tinggi
3.	ND	17	Rendah
4.	IN	68	Sedang
5.	SN	75	Sedang
6.	ME	12	Rendah
7.	AI	10	Rendah
8.	ES	10	Rendah
9.	MU	8	Rendah
10.	NM	21	Rendah
11.	MF	24	Rendah
12.	AP	88	Tinggi
13.	JY	16	Rendah
14.	KA	70	Sedang
15.	RN	8	Rendah
16.	AR	22	Rendah
17.	MN	16	Rendah
18.	SM	88	Tinggi

Topik dapat secara akurat memahami masalah dan memproses jawaban pada siswa kategori tinggi. Subjek dapat berhasil menjawab dengan mengikuti langkah-langkah dan memberikan solusi yang tepat, seperti dalam indikator mengulangi konsep matematika, mendapatkan skor 20. Subjek tersebut tidak dapat sepenuhnya menanggapi pertanyaan dalam indikasi untuk mengidentifikasi hal-hal berdasarkan konsep tertentu, menghasilkan skor 20. Selain itu, siswa mungkin menerima skor 50 jika mereka berhasil menjawab prosedur dan memberikan jawaban yang sesuai, yang merupakan bukti penggunaan prinsip atau algoritma pemecahan masalah. Subjek tidak kesulitan memahami FPB dan KPK selama wawancara. Gambar 1 di bawah ini menampilkan temuan dari tanggapan tertulis dan wawancara:



Gambar 1 hasil tes dan wawancara subjek kategori tinggi

Subjek dalam kategori sedang dapat secara akurat memahami masalah tetapi memproses solusi dengan cara yang sedikit tidak tepat. Subjek dapat berhasil menjawab dengan mengikuti langkah-langkah dan memberikan solusi yang tepat, seperti dalam indikator mengulangi konsep matematika, mendapatkan skor 20. Subjek dapat sepenuhnya menanggapi pertanyaan untuk menerima skor 30 pada indikasi untuk mengidentifikasi sesuatu berdasarkan konsep tertentu. Selain itu, subjek menerima skor 25 karena mereka tidak dapat menjawab dengan benar melalui prosedur dan memberikan solusi yang memadai untuk indikator penerapan konsep atau teknik pemecahan masalah. Subjek tidak kesulitan memahami FPB dan KPK selama wawancara. Gambar 2 di bawah ini menampilkan temuan dari tanggapan tertulis dan wawancara:



Gambar 2 hasil tes dan wawancara subjek kategori sedang

Subjek dalam kategori rendah memiliki waktu yang lebih sulit untuk memahami masalah dengan benar dan memproses solusinya. Subjek menerima skor 12 karena, mirip dengan indikator mengulangi konsep matematika, mereka tidak dapat memberikan tanggapan yang tepat dan tepat terhadap topik yang diberikan. Subjek menerima skor 4 karena subjek tidak dapat sepenuhnya menanggapi pertanyaan dalam indikator yang memintanya untuk mengidentifikasi hal-hal sesuai dengan gagasan tertentu. Selain itu, subjek tidak dapat menerima 8 untuk indikator penerapan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Subjek tidak kesulitan memahami FPB dan KPK selama wawancara. Namun, ketika diperiksa, subjek tidak dapat memahami kandungan FPB dan KPK. Gambar 2 di bawah ini menampilkan temuan dari tanggapan tertulis dan wawancara:

Gambar 3 tes dan wawancara subjek kategori rendah

## Pembahasan Penelitian

Untuk mendukung klaim yang dibuat dalam observasi pertama, para peneliti mewawancarai dan memberikan tes kepada anak-anak kelas V di SDN Grati II dalam observasi kedua. Hasil ujian kemampuan pemahaman konsep aritmatika bagi siswa dalam mata pelajaran akan diperiksa berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep, yang terdiri dari mengklasifikasikan data menjadi tiga kelompok berdasarkan rumus yang telah ditetapkan: rendah, sedang, dan tinggi. Nilai siswa matematika kelas V SDN Grati II dikelompokkan sesuai dengan keterampilan pemahaman konsep mereka pada tabel berikut:

**Tabel 3. Pengelompokan Nilai Siswa**

Kategori	Interval	Jumlah Siswa
Rendah	$x \leq 65$	12
Sedang	$65 < x \leq 80$	3
Tinggi	$80 < x \leq 100$	3

Berdasarkan pemahaman mereka tentang FPB dan KPK, siswa kelas V SDN Grati II dibagi menjadi tiga kategori (rendah, sedang, dan tinggi), seperti yang ditunjukkan oleh hasil pada Tabel 3. Dua belas siswa diklasifikasikan memiliki pemahaman kategori rendah, tiga memiliki pemahaman kategori sedang, dan tiga memiliki pemahaman kategori tinggi.

Menurut temuan ujian kemampuan pemahaman konsep aritmatika, pemahaman konseptual siswa masih dipandang rendah. Hal ini terjadi karena siswa membuat banyak kesalahan dalam ujian. Siswa juga sering gagal menerapkan konsep atau prosedur pemecahan masalah, menerapkan konsep sesuai dengan konsep tertentu, dan menyatakan kembali konsep matematika.

Tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika termasuk dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan indikator kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, menurut analisis data siswa kelas V SDN Grati II dengan menggunakan soal tes dan wawancara sebagai alat penelitian.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara tertulis untuk menentukan keterampilan pemahaman konseptual mereka. Untuk wawancara sebanyak 15 siswa menyatakan memahami materi FPB dan KPK, 3 siswa menyatakan masih belum memahami materi FPB dan KPK. Akan tetapi setelah siswa diberikan tes memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep FPB dan KPK.

Pendekatan peneliti dalam mengumpulkan data melibatkan wawancara dengan siswa dan memberikan ujian instrumen untuk menentukan keterampilan pemahaman konseptual mereka. Namun, analisis mengungkapkan bahwa siswa tidak hanya melakukan beberapa kesalahan saat menjawab soal ujian peneliti, tetapi juga gagal memahami konsep FPB dan KPK. Sebenarnya, beberapa siswa belum mempelajari materi FPB dan KPK secara menyeluruh, khususnya pada bab tentang pohon faktor, FPB, dan KPK, sehingga mereka tidak siap untuk menyerapnya. Hal ini

juga menekankan seberapa baik siswa memahami materi FPB dan KPK secara konseptual dan praktis.

Pemahaman siswa terhadap materi FPB dan KPK masih terbatas, berdasarkan penjelasan yang diberikan sebelumnya dan pengetahuan konsep. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa siswa masih belum mampu sepenuhnya menerapkan prinsip FPB dan KPK pada soal ujian tertulis peneliti. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa masih belum mampu sepenuhnya menerapkan prinsip FPB dan KPK. Ini memperlihatkan bahwa pemahaman konseptual siswa tentang materi FPB dan KPK kurang.

## KESIMPULAN

Analisis terhadap siswa kelas V SDN Grati II mengungkapkan bahwa mereka masih kurang memahami konsep FPB dan KPK. Tiga dari 18 siswa yang menjadi subjek penelitian termasuk dalam kategori tinggi, tiga ke dalam kelompok sedang, dan dua belas ke dalam kategori rendah. Temuan ini mengumpulkan data dengan wawancara tertulis untuk menentukan keterampilan pemahaman konseptual mereka. Tiga siswa mengaku masih belum memahami materi FPB dan KPK, sedangkan lima belas siswa mengaku memahaminya selama wawancara. Namun, tes yang diberikan kepada para siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka masih belum dapat memahami materi FPB dan KPK. Melalui wawancara dengan guru siswa sering kali hanya berkonsentrasi pada menghafal rumus tanpa memahamii maknanya, sehingga kesulitan menerapkan konsep yang sudah siswa pelajari. Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan strategi pengajaran agar siswa dapat memahami konten FPB dan KPK.

Penulis berharap bahwa dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan berharga untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama di bidang pengajaran matematika di SDN Grati II. Untuk membantu siswa memahami konsep FPB dan KPK, diperlukan strategi pengajaran yang interaktif dan kontekstual. Misalnya, pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dengan memanfaatkan permainan instruksional atau alat bantu visual. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan mendorong sesi belajar kelompok di mana mereka dapat menjelaskan ide-ide satu sama lain. Lakukan penilaian secara teratur untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan kritik yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lathifah, E., Fitri, A. F., & Prihamdani, D. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR: Analysis Of Understanding Ability Of Mathematics Concepts In Fraction Materials In Class Iv Elementary School. *Anterior Jurnal*, 21(3), 72-75. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3661>
- Muhammad Nuraiman, Nasrun, & Ernawati. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Journal of Education and Counselling*, 1(2), 248-259. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.338>

- Desriyati, W., Gemawati, S., & Kunci, K. (2015). Cara Lain Menentukan FPB dan KPK. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika, 1*, 1, 52-55. <http://dx.doi.org/10.24014/jsms.v1i1.1973>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.
- Radiusman. (2020). Studi literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis Minat dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2061>
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122. <http://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.9699>
- Gusmira, G., & Nasution, H. A. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 34-39. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.198>
- Pemungkas, Y., & Afriansyah, E. A. (2017). Aptitude Treatment Interaction Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(1), 122-130. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v3i1.1445>
- Mulyani, A., Indah, E. K., & Satria, A. P. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bentuk Aljabar. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 251-262. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.506>
- Hardiyanti, A. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP)*, 2(2), 78-88.
- Rahmawati, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita Matematika Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah Kelas V SD Negeri Gebangsari 03. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30-37.
- Ummi, N., & Novianti, M. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI BILANGAN KELAS VII MTS. MIFTAHUSSALAM. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(3), 1-10. <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v4i3.5710>
- Nurdiana, R., & Asmah, S. N. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MELALUI SOAL AKM LITERASI NUMERASI. *Trigonometri: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(3), 21-30. <https://doi.org/10.3483/trigonometri.v4i3.5827>